

## PERSEPSI SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN TINGKAT SMA

Irfan Rahman<sup>1</sup>, Ruslan Abdul Gani<sup>2</sup>, Irfan Zinat Achmad<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
FKIP, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
FKIP, Universitas Singaperbangsa Karawang  
Jln. HS. Ronggo Waluyo Karawang 41361

<sup>1</sup>e-mail: Irfanrahman9886@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Persepsi Siswa Kelas X Pada PJOK di SMAN 13 Tangerang. Dikarenakan banyak perbedaan pemahaman, motivasi, dan persepsi masing-masing individu. Untuk mengetahui persepsi siswa peneliti mengadakan indikatornya, seperti faktor internal meliputi, proses belajar, motivasi, dan kepripadian. Sedangkan faktor eksternal meliputi, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan dan hal-hal baru. Penelitian ini penelitian survei deskriptif. Populasinya berjumlah 282 siswa. Sampel yang diambil 56 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup, dan dari bentuknya termasuk kedalam angket *rating scale*. Memakai skor Skala Likert. Hasil penelitian dari secara keseluruhan menunjukkan persepsi siswa kelas X pada pembelajaran PJOK pada kategori kurang baik dengan persentase (60%).

**Kata Kunci :** Persepsi siswa, pembelajaran, pendidikan jasmani.

### Abstract

*This research was motivated by the Perceptions of Class X Students at PJOK at SMAN 13 Tangerang. Due to the many differences in understanding, motivation, and perceptions of each individual. To find out the students' perceptions, the researchers conducted indicators, such as internal factors including the learning process, motivation, and personality. While external factors include, intensity, size, opposites, repetitions, movements and new things. This research is a descriptive survey research. The population is 282 students. The sample was taken by 56 students with the sampling technique, namely random sampling. The instrument used is a closed questionnaire, and from its form it is included in the rating scale questionnaire. Using a Likert Scale score. The results of the research as a whole show the perceptions of class X students on PJOK learning in the poor category with a percentage (60%).*

**Keywords:** Student perception, learning, and physical education

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas yang berupa proses untuk mengembangkan kemampuan, sikap dan rohaniah yang mencakup aspek mental, intelektual dan spiritual (Bangun, 2016:157). Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan

perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat didalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia.

Pendidikan jasmani adalah proses menjadikan seseorang dalam kegiatan jasmani memperoleh pertumbuhan serta perkembangan jasmani yang dilakukan secara sadar dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan jasmani adalah bagian integral pada suatu proses pendidikan secara keseluruhan, merupakan proses pendidikan melalui aktivitas fisik yang dipilih untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan organik, neuromuskuler, interoeratif, sosial dan emosional (Rahayu, 2013:3). Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang tepat erat kaitannya dalam kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan mempunyai pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia (Wibowo & Gani, 2018:2). Peranan Pendidikan Jasmani merupakan benar-benar penting, yang memberikan peluang terhadap siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melewati aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilaksanakan secara sistematis (Pahliwandari, 2016:155).

Belajar adalah perubahan perilaku sebagai dari hasil pengalaman. Sedangkan pendapat lain, pembelajaran merupakan suatu upaya dalam menciptakan seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap (Hasan et al., 2015:188). Pembelajaran sangat penting bagi siswa karena dapat meningkatkan kreativitas, pengetahuan dan berperilaku dengan baik. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan dan spesifik, proses di mana lingkungan seseorang dengan sengaja dikelola agar dapat belajar atau melibatkan diri dalam perilaku yang spesifik dengan kondisi tertentu ataupun agar ia dapat memberikan

respons terhadap situasi yang spesifik (Dwiyogo, 2010:3). Kemudian pembelajaran pendidikan jasmani merupakan belajar keterampilan gerak dimana gerak manusia dimanipulasi pada bentuk aktivitas fisik seperti, melalui permainan dan olahraga, yang didalamnya terkandung nilai – nilai, sikap dan perbuatan positif (Rosdiani, 2015:3).

Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pembelajaran PJOK di sekolahnya ada siswa yang tidak suka atau meremehkan dalam pembelajaran dan juga ada siswa yang sangat bersemangat dalam melakukan pembelajaran PJOK. Persepsi adalah salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, memungkinkannya buat mengetahui dan memahami dunia disekelilingnya (Suhardi dan Nurcahyo, 2014:20). Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ – organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak (Agastya, 2015:121). Dikarenakan setiap individu yang akan menghayati atau mengamati suatu objek sesuai dengan berbagai faktor yang determinan yang berkaitan dengan individu yaitu, lingkungan fisik dan sosial, struktural jasmani, kebutuhan dan tujuan hidup, dan pengalaman masa lampau. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau keterangan kedalam otak manusia melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan interaksi menggunakan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu, penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium (Setiawan, 2010:102).

Terdapat lima proses terjadinya persepsi yaitu, objek menyebabkan stimulus, dan stimulus dapat mengenai alat indera atau reseptor, proses kealaman atau proses fisik adalah proses saat stimulus dapat mengenai alat indera, proses fisiologis adalah proses stimulus diterima mengenai alat indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak, proses psikologis adalah saat terjadinya proses di otak menjadi pusat pencerahan sebagai akibatnya individu menyadari dari apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang diraba, dan Taraf terakhir berdasarkan proses persepsi merupakan individu menyadari tentang contohnya apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera (Walgito, 2010:102).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu sebelumnya yang berjudul yaitu, persepsi Siswa Kelas X Terhadap Tujuan Pendidikan Jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan, hasilnya menunjukkan bahwa persepsi siswa sebagian besar terhadap tujuan pembelajaran pendidikan jasmani secara keseluruhan siswa beranggapan cukup positif dengan persentase 36,84% (Satria, 2017:7), dan persepsi Siswa Smk Negeri 2 Kabupaten Wonosobo Terhadap Nilai-nilai Sosial dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Permainan Sepakbola, hasilnya menunjukkan bahwa persepsi siswa sebagian besar terhadap nilai-nilai social dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola secara keseluruhan termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 69% (Suhardi dan Nurcahyo, 2014:23).

Dari hasil data tersebut membuktikan bahwa persepsi dapat berpengaruh kepada siswa yang mengikuti pembelajaran PJOK. Maka perlu adanya persepsi siswa SMA/SMK pada pembelajaran PJOK karena dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam belajar yang positif serta membantu guru dalam tercapainya tujuan pembelajaran, jika siswa memiliki persepsi yang positif pada pembelajaran PJOK maka akan memberikan dampak positif kepada siswa yang malas dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Dengan adanya persepsi siswa mampu mengembangkan dan menggunakan kontrol diri sendiri dalam hal-hal positif, mampu bekerjasama dalam lingkungan, menyukai aktivitas olahraga, serta dapat berkreasi, terampil, inovatif, memiliki kebugaran jasmani dan hidup sehat (Taovan, 2018:4).

Berdasarkan observasi yang didukung oleh guru PJOK di SMAN 13 Tangerang, persepsi siswa pada pembelajaran PJOK kurang baik. Pada penelitian ini peneliti menemukan sebagian persoalan masalah diantaranya perbedaan semangat siswa, pemahaman materi yang berbeda-beda, motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran PJOK, dan persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK. Serta banyaknya permintaan siswa dalam aktivitas pembelajaran, ada siswa yang tidak mau berkreasi pada ketika pelajaran berlangsung, ada juga siswa yang cuma mengharapkan jalan-jalan dalam proses pembelajaran, dan juga terdapat siswa yang tak ingin mengerjakan apa-apa dalam pembelajaran. Dari kondisi riil tersebut dengan kajian teori yang telah dijelaskan bahwa persepsi mampu

mengembangkan dan mengontrol diri sendiri kedalam hal positif sedangkan dari kondisi riil yang didapat oleh peneliti tidak seperti yang diharapkan dari kajian teori tersebut.

Hal tersebut dapat dilihat pada saat pembelajaran PJOK dilakukan, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti persepsi siswa kelas X pada pembelajaran PJOK di SMAN 13 Tangerang. Maka dari itu peneliti meneliti tentang persepsi siswa pada pembelajaran PJOK agar siswa semangat dalam melakukan pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, tidak patah semangat jika ada salah satu siswa tidak bisa melakukan dalam gerakan yang sulit, dan bagi guru harus berkreasi dalam meningkatkan motivasi siswa agar persepsi siswa tidak negatif pada pembelajaran PJOK. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui seberapa baik persepsi siswa kelas X pada pembelajaran PJOK di SMAN 13 Tangerang.

Jika memang benar hasil persepsi siswa pada pembelajaran PJOK cukup baik seperti penelitian terdahulu maka dapat memudahkan guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran serta siswa yang mempunyai persepsi positif akan memberikan dampak positif terhadap siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Sebaliknya jika benar sesuai dengan hasil data observasi persepsi siswa masih banyak kurang baik terhadap pembelajaran PJOK maka akan berdampak tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan tidak sesuai yang diharapkan dalam penelitian sebelumnya karena dalam satu lingkungan persepsi siswa berbeda-beda apalagi letak geografis yang berbeda. Guru harus berperan penting disarankan kepada guru PJOK untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memperhatikan kepribadian siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat bersemangat serta tidak mengeluh dalam mengikuti pembelajaran PJOK demi tercapainya tujuan pembelajaran.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah survey karena peneliti menyebarkan 30 butir soal angket untuk mengetahui persepsi siswa kelas X pada pembelajaran PJOK di SMAN 13 Tangerang. Skor dari perolehan penyebaran angket kemudian

dikelola dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang diungkapkan dalam bentuk pengkategorian dan persentase. Dalam 30 butir soal terdapat dua faktor dan sembilan indikator yaitu, faktor internal terdapat tiga indikator yaitu, proses belajar, motivasi, dan kepribadian, sedangkan faktor eksternal terdapat enam indikator yaitu, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan hal-hal yang baru.

Populasi sebanyak 282 siswa seluruh kelas X yang mengikuti pembelajaran PJOK di SMAN 13 Tangerang sebanyak dua jurusan, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* (Sugiyono, 2018:82). Dengan sampel 20% dari populasi dan jumlah sampel yang diambil 56 siswa akan dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. Sampel Siswa Kelas X di SMAN 13 Tangerang**

No	Jurusan	Populasi	Sampel 20%	Putra	Putri
1	IPA	142 Siswa	28 Siswa	14	14
2	IPS	140 Siswa	28 Siswa	14	14
	Jumlah	282 Siswa	56 Siswa	28	28

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan menggunakan *google form* dengan jumlah 30 butir soal dan menggunakan lima skor jawaban. Skor yang digunakan penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018:93). Ada beberapa tahapan atau langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penyusunan instrumen yaitu, mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, menyusun indikator, dan menyusun butir-butir pernyataan (Achmad & R, 2013:7).

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Dalam perhitungan ini dibantu menggunakan *microsoft excel* 2013. Dalam mengelompokkan berdasarkan kategori, skor maksimum dan minimum harus ditentukan terlebih dahulu. Kemudian menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi skor yang diperoleh. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk

tabel distribusi frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk diagram batang. Dalam pengkategorian skor menggunakan lima kategori yaitu, sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat tidak baik. Terdapat kriteria kategori penskoran menurut Sugiyono, (2010:78) sebagai berikut :

**Tabel 2. Kategori Penskoran**

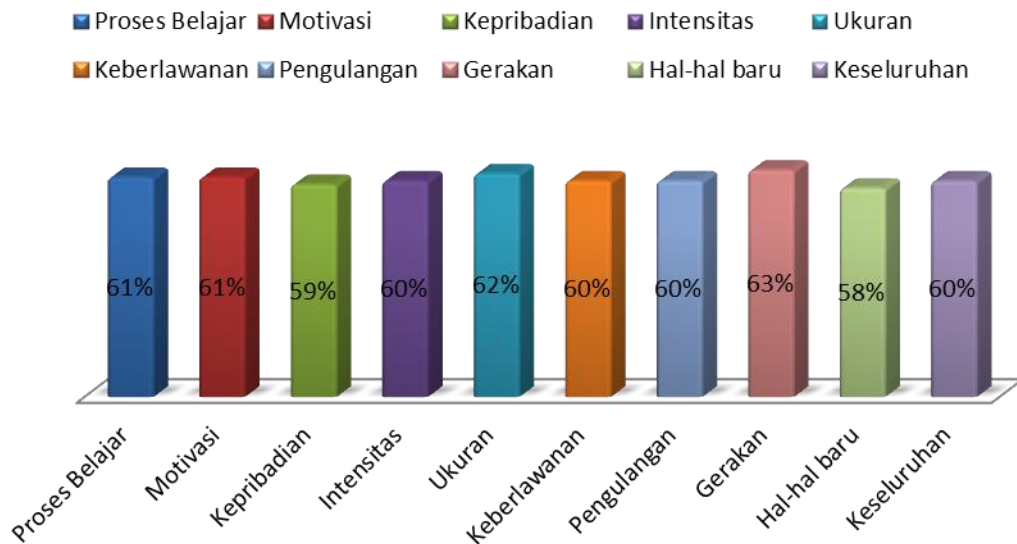
No	Interval Skor	Kategori
1	90% - 100%	Sangat baik
2	80% - 89%	Baik
3	70% - 79%	Cukup baik
4	55% - 69%	Kurang baik
5	< 55%	Sangat tidak baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3. Data Hasil Penelitian (n=56)**

No	Aspek	Skor Maksimal	Skor Hasil	Persentase	Kategori
1	Proses belajar	280	170	61%	Kurang baik
2	Motivasi	280	170	61%	Kurang baik
3	Kepribadian	280	165	59%	Kurang baik
4	Intensitas	280	168	60%	Kurang baik
5	Ukuran	280	173	62%	Kurang baik
6	Keberlawanan	280	168	60%	Kurang baik
7	Pengulangan	280	169	60%	Kurang baik
8	Gerakan	280	175	63%	Kurang baik
9	Hal-hal baru	280	162	58%	Kurang baik
10	Keseluruhan	280	168	60%	Kurang baik
Jumlah			5187		
Rerata			92,63		
SD			8,57		
Varians			72,20		

## Persentase Indikator dan Keseluruhan



**Gambar 1. Hasil Persentase dari Indikator dan Keseluruhan**

Dilihat dari tabel 3 dan gambar 1 pada faktor internal yang terdiri dari, indikator proses belajar dengan persentase (61%), motivasi dengan persentase (61%), kepribadian dengan persentase (59%). Sedangkan untuk faktor eksternal terdiri dari, indikator intensitas dengan persentase (60%), ukuran dengan persentase (62%), keberlawanan dengan persentase (60%), pengulangan dengan persentase (60%), gerakan dengan persentase (63%), dan hal-hal baru dengan persentase (58%). Untuk secara keseluruhan yaitu sebesar (60%) termasuk kedalam kategori kurang baik.

Persepsi siswa dijabarkan dalam bentuk pernyataan yang terdiri dari dua faktor internal dan eksternal, faktor internal terdapat tiga indikator yaitu, proses belajar, motivasi, dan kepribadian, sedangkan faktor eksternal terdapat enam indikator yaitu, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan hal-hal yang baru (Thoha, 2011:149). Berdasarkan pada pernyataan tersebut persepsi siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan kualitas guru dalam mengajar. Seperti halnya kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK yang masih terfokus dengan beberapa materi favorit seperti, futsal dan basket, serta kurangnya motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran menjadikan siswa



kurang bersemangat dan masih ada yang mengeluh jika ada salah satu gerakan yang tidak bisa dikuasai.

Maka disini peran guru sangat berpengaruh untuk lebih memperhatikan bagaimana membuat pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan serta memberikan motivasi dalam pembelajaran PJOK, sehingga persepsi siswa pada pembelajaran PJOK akan semakin membaik, ketertarikan dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pembelajaran akan lebih meningkat secara menyeluruh, selain itu tujuan dari materi pembelajaran juga akan tercapai.

Adapun penelitian yang relevan yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih et al., (2017), yang berjudul: Persepsi Siswa Terhadap Upaya Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Memodifikasi Media Pembelajaran Permainan Bola Besar hasil penelitiannya secara keseluruhan menunjukkan, persentase persepsi siswa terhadap upaya guru Penjasorkes dalam memodifikasi media pembelajaran permainan bola besar sebanyak (58,62%) dengan kategori cukup baik, dan Irfan & R Yuda, (2017), yang berjudul: Persepsi Mahasiswa PJKR Pada Matakuliah Pembelajaran Permainan Bola Voli Di Universitas Singaperbangsa Karawang hasil penelitiannya secara keseluruhan dengan kategori cukup baik (52%). Dari hasil penelitian tersebut bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bola voli harus terus ditingkatkan agar kemauan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran permainan bola voli ke arah yang lebih baik.

Dari kedua penelitian yang relevan, maka penelitian yang peneliti lakukan mempunyai persamaan dan perbedaan yaitu, dari segi persamaan peneliti dengan kedua penelitian yang relevan sama-sama meneliti variabelnya yaitu persepsi, dan dari segi perbedaan dengan perbedaan subjek yang diteliti, letak geografis penelitian, tujuan, dan penskoran menggunakan skala likert dengan lima jawaban. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar persepsi siswa kelas X pada pembelajaran PJOK dengan keseluruhan pembelajaran PJOK bukan pembelajaran percabang olahraganya. Dengan demikian maka terdapat manfaat bagi dunia pendidikan jasmani, guru PJOK, serta sekolah tentang seberapa besar persepsi siswa pada pembelajaran PJOK. Jadi bagi guru atau sekolah jika ada

siswa yang memberikan persepsi negatif terhadap pembelajaran PJOK maka harus adanya kreatifitas yang membuat pelajaran PJOK lebih menarik agar siswa tertarik serta tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa persepsi siswa kelas X pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN 13 Tangerang berdasarkan indikator dan keseluruhan yaitu, 1) faktor internal, indikator proses belajar termasuk kedalam kategori kurang baik (61%), indikator motivasi termasuk kedalam kategori kurang baik (61%), indikator kepribadian termasuk kedalam kategori kurang baik (59%), 2) faktor eksternal, indikator intensitas termasuk kedalam kategori kurang baik (60%), indikator ukuran termasuk kedalam kategori kurang baik (62%), indikator keberlawanan termasuk kedalam kategori kurang baik (60%), indikator pengulangan termasuk ke dalam kategori kurang baik (60%), indikator gerakan termasuk kedalam kategori kurang baik (63%), indikator hal-hal baru termasuk kedalam kategori kurang baik (58%), dan 3) secara keseluruhan termasuk kedalam kategori kurang baik (60%). Untuk penelitian berikutnya dapat lebih mengoptimalkan kearah aspek lainnya seperti, tingkat pemahaman kognitif dan afektif siswa pada pembelajaran PJOK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agastya. (2015). Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. *Metrologia*, 53(5), 1–116.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3).
- Dwiyogo, W. D. (2010). Dimensi Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Malang: Wineka Media*.
- Hasan, S., Winarno, M. E., & Tomi, A. (2015). Pengembangan Model Permainan Gerak Dasar Lempar Untuk Siswa Kelas V Sdn Tawangargo 4 Karangploso Malang. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(2), 182–200.
- Irfan, Z. A., & R Yuda, K. A. (2017). Persepsi Mahasiswa PJKR Pada Matakuliah Pembelajaran Permainan Bola Voli Di Universitas Singaperbangsa Karawang. *Journal Pedagogik Olahraga*, 03(2), 1–13.
- Kurniasih, I., Miskalena, & Ifwandi. (2017). Persepsi Siswa Terhadap Upaya Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatam dalam Memofidikasi

- Media Pembelajaran Permainan Bola Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani Dan Rekreasi*, 3(3), 159–167.
- Pahliwandari, R. (2016). Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(2), 154–164.
- Rahayu, E. T. (2013). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Depdikbud: Jakarta.
- Rosdiani, D. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Satria. (2017). Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Tujuan Pendidikan Jasmani. *Jurnal Student Uny*, 6(9), 1–8.
- Setiawan, S. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, D. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardi dan Nurcahyo, F. (2014). Persepsi Siswa SMK Negeri 2 Kabupaten Wonosobo Terhadap Nilai-nilai Sosial Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Permainan Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(2), 20.
- Taovan, R. (2018). Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 1, 1–9.
- Thoha, M. 2011. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum, Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wibowo, H., & Gani, R. A. (2018). *Pendidikan Jasmani Materi Ajar Passing Bawah Dalam Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Majalaya*. 1(1), 45–50.